

Kritik Sastra Objektif Terhadap Kumpulan Cerpen *Membunuh Orang Gila* Karya Sapardi Djoko Damono

Walijah^{1*}, Septika Andrea², Dwi Fitriyani³, Ani Diana⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

walijah.2020406403044@studentumpri.ac.id,
septika.2020406403040@student.umpri.ac.id,
dwifitriyani@umpri.ac.id
Anidiana@umpri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kritik sastra objektif terhadap kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan objektif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono merupakan cerita pendek yang memuat kisah unik, menarik, dan memiliki makna yang tersirat. Kumpulan cerpen ini terdiri dari 10 cerpen yang masing-masing memiliki tema yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 5 cerpen dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono. Cerpen tersebut di antaranya, *Hikayat Ken Arok*, *Bingkisan Lebaran*, *Dongeng Kancil*, *Membunuh Orang Gila*, dan *Batu di Pekarangan Rumah*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono. Hasil penelitian ini ditemukan unsur intrinsik yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat. Tema yang diangkat kumpulan cerpen tersebut mencakup perjuangan dan pengorbanan, kehidupan sehari-hari, kecerdikan, serta refleksi tentang reformasi dan penyesalan. Latar tempat dan suasana seperti desa, kota besar, hutan, rumah sakit, kuburan, dan kantor polisi, dengan suasana yang berkisar antara tegang, sedih, dan haru. Alur cerita didominasi oleh alur maju (lurus), meskipun ada beberapa bagian dengan alur campuran yang menghadirkan peristiwa masa lalu dan masa kini. Tokoh-tokoh dalam cerita memperlihatkan karakteristik yang beragam, dari tokoh licik seperti Ken Arok hingga tokoh pekerja keras seperti ibu dalam *Bingkisan Lebaran*. Gaya bahasa dalam cerpen meliputi metafora, personifikasi, dan simbolik.

Kata Kunci: Cerpen; *Membunuh Orang Gila*; Sapardi Djoko Damono

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil tiruan gambaran dan imajinasi. Dalam bahasa Inggris sastra disebut sebagai nama yang diterapkan pada hasil kerja kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai dasar. Menurut etimologi, istilah "sastra" dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "sansekerta", yang merupakan kata Sansekerta yang memiliki kemampuan untuk menerangi, mengangkat, dan memberikan kebaikan. Sumber asal lain adalah kata akhiran "tra", yang biasanya digunakan untuk merujuk pada objek atau kalimat. Menurut Teeuw (2013), penelitian yang disebutkan di atas dengan jelas menunjukkan bahwa apa yang disebut sebagai "sastra" bukanlah alat lain dan tidak dimaksudkan untuk digunakan untuk mengajar atau memberikan pengetahuan kepada mereka yang mempelajarinya.

Sastra merupakan salah satu istilah yang berasal dari Bahasa Sansekerta. Kata "Sastra" berasal dari kata "Shastra" yang berarti pedoman (shas) pedoman dan sarana (tra). Secara umum, pengertian sastra adalah suatu karya yang berbentuk tulisan dengan makna yang mendalam serta mengandung estetika. Sastra juga dapat dipahami dan memiliki arti yaitu mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, dan sebagai alat atau sarana untuk memberi petunjuk. Secara harfiah, kata sastra dalam bahasa Latin, "littera" yang artinya tulisan. Sastra adalah seni dan karya yang terkait dengan ekspresi dan aktivitas penciptaan (Kasmawati, 2022). Tujuan dari kritik sastra yaitu untuk memberikan analisis sastra berdasarkan teori dan literatur untuk memberikan bimbingan kepada banyak siswa tentang kesastra yang baik asli dan palsu. Selain itu, hal ini juga menggambarkan perkembangan secara menyeluruh dalam penyelesaian masalah pembelajaran siswa. Memungkinkan siswa memanfaatkan kritik sastra untuk meningkatkan atau memperluas argumen.

Karya sastra menurut ragamnya terbagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. (1) Prosa dibagi menjadi dua kategori, yakni lama dan baru. Bentuk prosa lama terdiri dari kisah, dongeng, hikayat, dan

sejarah. Di sisi lain, prosa baru terdiri dari puisi, novel, cerita, esai, kritik, sejarah, kisah, dan dongeng. (2) Puisi dibagi menjadi empat jenis puisi: tradisional, modern, bass, dan kuno. (3) Drama. Dalam penelitian ini membahas analisis cerpen dengan menggunakan sudut pandang pendekatan objektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkaji suatu karya sastra yaitu dengan kritik sastra. Menurut Abrams dalam Yudiono (2009) berdasarkan tipe atau orientasinya, pendekatan dalam kajian kritik sastra ada empat yaitu kritik orientasi mimetik, pragmatik, ekspresif, dan objektif. Kritik sastra objektif adalah kritik sastra yang menelaah struktur karya sastra dengan kemungkinan membebaskannya dari dunia pengarang, pembaca, dan situasi zamannya (Umamy, 2021).

Dari beberapa jenis analisis struktural kritis, jenis analisis yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktural kritis yang bersifat objektif dan menggunakan metode analitis deskriptif. Kritik terhadap ilmu objektif adalah ilmu yang menganggap ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang mandiri, tidak memihak terhadap lingkungannya, tidak bergantung pada pengamatan, kajian, dan dunia sekitarnya. Karya sastra merupakan sebuah keseluruhan yang mencakup dirinya, tersusun dari bagian-bagian yang saling berjalanan erat secara batiniah dan menghendaki pertimbangan dan analitis dengan kriteria-kriteria intrinsik berdasarkan keberadaan (kompleksitas, koherensi, keseimbangan, integritas, dan saling berhubungan antar unsur-unsur pembentuknya) (Permadi, 2021).

Analisis objektif merupakan jenis analisis kritis sastra terhadap suatu sistem yang menekankan atau membedah sistem berdasarkan suatu strategi yang mendasari yang membangun karya sistem tersebut dan mempertimbangkan berbagai pengaruh sosial dan budaya dari luar. Jenis analisis kritis terhadap suatu sistem yang menekankan atau membedah sistem berdasarkan strategi yang melandasi membangun karya sistem dan mempertimbangkan berbagai pengaruh sosial dan budaya eksternal. Menurut Samsudin (2019), kritik objektif adalah jenis kritik yang membantu subjek mengatasi efek eksternal dengan mempertimbangkan perspektif pengamat tentang kehidupan subjek. Ciri-ciri teknik intrinsik dan objektif dapat dibandingkan. Menurut Sehandi (2014), kritik objektif ditandai dengan penurunan fokus pada permukaan atau sensasi penciptaan. Meskipun ada hubungan antara pendekatan ini dan sastra, ia tidak mempertimbangkan ini ketika menganalisis karya sastra. Sebaliknya, ia melihat unsur-unsur di luar sastra. Dengan kata lain, pendekatan objektif memandang atau menelaah karya sastra dari segi instrinsik yang membangun karya sastra, seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan gaya bahasa.

Kritik objektif ini sangat pokok bagi kritik sastra yang secara ingin mencapai hasil kritik sastra yang seobjektif mungkin berdasarkan analisis dengan menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang berusaha untuk menggambarkan realitas tanpa melibatkan subjektivitas penulis. Kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono merupakan kumpulan cerpen yang unik dan menarik. Kumpulan cerpen membunuh orang gila karya Sapardi Djoko Damono merupakan salah satu karya sastra yang berpengaruh penting di Indonesia. Kumpulan cerpen ini terdiri dari 10 cerpen yang masing-masing memiliki tema yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti 5 judul dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono yaitu cerpen *Hikayat Ken Arok*, *Bingkisan Lebaran*, *Dongeng Kancil*, *Membunuh Orang Gila*, dan *Batu di Pekarangan Rumah*.

Dalam pendekatan objektif peneliti, berusaha untuk menyajikan hasil penelitian secara apa adanya. Pendekatan ini banyak digunakan oleh penelitian sastra, terutama untuk menganalisis unsur-unsur instrinsik karya sastra. Meskipun penggunaan pendekatan karya sastra telah banyak diteliti, tetapi penelitian tentang pendekatan objektif dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono masih belum banyak dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendalami unsur instrinsik yang terkandung di dalam cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono baik dari segi tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif digunakan karena sesuai dengan sumber data yang membangun yaitu untuk mengetahui pengkajian objektif yang ada di dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah penggambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan objek penelitian dengan cara menelaah secara seksama cerpen yang diteliti (Kiptiyah, 2015). Setelah penelitian terhadap kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono, peneliti mencatat data dengan teliti. Kemudian data tersebut dianalisis sampai data penelitian terkumpul dan ditulis oleh peneliti. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Verifikasi peneliti memeriksa kembali data analisis untuk membuktikan kebenaran hasil analisis. Teknik keabsahan data yang digunakan pada

penelitian ini adalah triangulasi waktu. Triangulasi waktu yaitu teknik menguji dengan cara melakukan pemeriksaan secara berulang-ulang dengan waktu dan situasi yang berbeda sampai ditemukan data yang relevan (Nimpuno, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berupa kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damano, yang diuraikan berdasarkan hasil penelitian yaitu tema, latar, alur, penokohan, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema

Tema adalah pokok pikiran, ide, atau gagasan yang disampaikan oleh penulis dalam tulisannya. Tema juga dapat diartikan sebagai ungkapan maksud dan tujuan, yang dirumuskan secara singkat dalam bentuk kalimat. Tema yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono yaitu sebagai berikut:

a) Cerpen 1 *Hikayat Ken Arok* karya Sapardi Djoko Damono

Tema pada cerpen *Hikayat Ken Arok* karya Sapardi Djoko Damono yaitu menceritakan tentang Kekuasaan dan ambisi. Hikayat Ken Arok menceritakan perjalanan hidup Ken Arok dari seorang rakyat biasa hingga menjadi raja yang penuh ambisi. Ken Arok digambarkan sebagai sosok yang haus kekuasaan dan rela melakukan apa pun untuk mencapainya, termasuk pengkhianatan dan pembunuhan. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Aku ingin menjadi raja, Mpu. Bukan sembarang raja. Raja yang adil, bijaksana, dan dicintai rakyatnya."

b) Cerpen 2 *Bingkisan Lebaran* karya Sapardi Djoko Damono

Tema yang diangkat pada cerpen *Bingkisan Lebaran* karya Sapardi Djoko Damono yaitu menceritakan tentang kehidupan seorang ibu dan anak yang selalu dididik menjadi wanita yang kuat dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam cerpen *Bingkisan Lebaran* menggambarkan tentang seorang ibu yang dulunya dididik oleh orangtuanya agar menjadi manusia yang kuat bertahan dalam setiap kondisi apapun itu, lalu ibunya belajar mendidik anaknya agar tetap bertahan dan menjadi orang kuat dan tidak pernah mengeluh atas apa yang telah ditakdirkannya. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Perempuan itu dididik untuk bekerja keras, kakek Mawar selalu berpesan agar ibunya itu jangan tergantung siapapun. Pesan itu dilaksanakannya. Dan perempuan itu menerapkan prinsip serupa terhadap anak gadis satu-satunya itu. Pulang dari sekolah Sehabis makan, Mawar diajar membantunya ia sudah pandai memasang kancing dan menggunting potongan-potongan kain untuk saku dan kerah."

c) Cerpen 3 *Dongeng Kancil* karya Sapardi Djoko Damono

Tema yang diangkat pada cerpen *Dongeng Kancil* yaitu kancil yang cerdik. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Apa yang kualami dengan macan itu tak jauh bedanya dengan peristiwa di bengawan ketika aku mencoba menipu sekawan buaya agar mereka berjajar di sungai supaya bisa kujadikan jembatan untuk pergi ke seberang."

d) Cerpen 4 *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono

Tema yang diangkat pada cerpen *Membunuh Orang Gila* yaitu sebuah reformasi atau penyesalan telah tidak sengaja menabrak orang gila tersebut. Terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Benar bahwa aku agak sedih. Si gila itu sekarang tidak akan pernah kulihat lagi di sepanjang jalan antara Parung dan Bogor. Hampir setiap kali melewati jalan itu aku melihatnya berjalan mengenakan celana pendek bolong-bolong yang tentunya tidak pernah dicuci sejak ia jatuh gila."

e) Cerpen 5 *Batu di Pekarangan Rumah* karya Sapardi Djoko Damono

Cerita *Batu di Pekarangan Rumah* karya Sapardi Djoko Damono umumnya mengangkat tema-tema kehidupan sehari-hari, nostalgia, kenangan, dan hubungan manusia dengan alam atau lingkungan sekitar mereka. Sapardi Djoko Damono sering menggambarkan keindahan dalam hal-hal sederhana dan mengajak pembacanya untuk memikirkan makna dalam momen-momen kecil dalam kehidupan. Cerita ini juga membahas tema-tema seperti kenyamanan, ketenangan, atau kenangan masa kecil. Namun, tema-tema yang mendalam dalam cerita ini dapat diinterpretasikan dengan beragam cara oleh pembaca yang berbeda-beda. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Waktu aku masa kecil ada sebuah batu agak besar tergeletak di salah satu sudut belakang pekarangan rumah kami. Batu itu bundar, bagian atasnya agak rata, hitam legam. Aku suka duduk di atasnya jika teman-teman sudah pulang ke rumah masing-masing sehabis bermain di pekarangan rumah kami itu."

2. Latar

Latar adalah gambaran situasi mengenai peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita, berfungsi sebagai memberi informasi dan situasi mengenai tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat, waktu, dan suasana yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono yaitu sebagai berikut:

a. Latar Tempat

a) Cerpen 1 *Hikayat Ken Arok* Karya Sapardi Djoko Damono

Latar tempat yang ada dalam cerpen *Hikayat Ken Arok* yaitu di Desa Singasari, hutan, perkampungan, istana, dan gunung Kelud. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Ken Arok pulang ke Singasari, ia masih muda, penuh semangat dan ambisi"

"Ken Arok sering berburu di hutan"

"Ken Arok dibesarkan di perkampungan kecil"

"Ken Arok menjadi pengawal di istana Singasari"

"Ken Arok bertapa di gunung Kelud sebelum menjadi raja"

b) Cerpen 2 *Bingkisan Lebaran* Karya Sapardi Djoko Damono

Latar tempat yang ada di dalam cerpen *Bingkisan Lebaran* yaitu kota besar yang di mana Mawar dan ibunya tinggal di daerah yang sudah berkembang dan maju. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Cukup untuk membeli sebuah rumah sederhana di sebuah real estate agak di luar kota."

"Setiap hari mobilnya melewati jalan kampung dan jalan besar. Setiap hari dilihatnya beberapa anak sebayanya bermain-main di perempatan bawah jembatan layang, menunggu lampu merah."

c) Cerpen 3 *Dongeng Kancil* Karya Sapardi Djoko Damono

Latar tempat yang ada di dalam cerpen *Dongeng Kancil* yaitu hutan dan desa. Terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Aku suka menyaru. Masuk keluar kampung, menyusuri jalan raya, ikut duduk-duduk di taman kota bersama para pensiunan, menikmati pemandangan sekitar desa yang terpencil, menyeberang sungai, dan masuk hutan."

d) Cerpen 4 *Membunuh Orang Gila* Karya Sapardi Djoko Damono

Latar tempat yang ada di dalam cerpen di Parung Bogor, rumah sakit, kuburan dan kantor polisi. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Jalan mondar-mandir Bogor Ciputat," begitu kata tukang tambal ban pada suatu hari ketika ban mobilku gembos."

"Sekarang aku di kantor polisi. Si gila itu entah dibawa ke mana, mungkin ke rumah sakit tentunya tidak langsung ke kuburan."

e) Cerpen 5 *Batu di Pekarangan Rumah* Karya Sapardi Djoko Damono

Latar tempat dalam cerpen *Batu di Pekarangan Rumah* yaitu di sebuah rumah. Terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Aku suka duduk di atasnya jika teman-teman sudah pulang ke rumah, masing-masing sehabis bermain di pekarangan rumah kami itu."

b. Latar Suasana

a) Cerpen 1 *Hikayat Ken Arok* Karya Sapardi Djoko Damono

Suasana yang ada di dalam cerpen *Hikayat Ken Arok* yaitu penuh dengan ambisi dan perebutan kekuasaan. Terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Ken Arok jatuh cinta dan bersedia melakukan apa pun untuk mendapatkannya."

b) Cerpen 2 *Bingkisan Lebaran* Karya Sapardi Djoko Damono

Suasana yang ada di dalam cerpen *Bingkisan Lebaran* yaitu penuh dengan rasa sedih, senang, terharu dan kecewa. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Beberapa puluh menit ia duduk di teras, ibunya belum muncul juga. Ia diajar untuk tidak tergantung siapa pun apalagi kebanyakan rumah tetangganya sudah kosong ditinggal penghuninya yang pulang Lebaran ke kampung. Hari itu hari terakhir menjelang libur dan ibunya tidak punya rencana pergi ke mana-mana."

c) Cerpen 3 *Dongeng Kancil* Karya Sapardi Djoko Damono

Suasana yang ada di dalam cerpen *Dongeng Kancil* yaitu Susana yang menegangkan. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Bayangkan! Macan itu mendekatiku, mengangkat sebelah kakinya, menyaksikanku sama sekali terpojok dan tidak mungkin melepaskan diri lagi. Aku pikir inilah akhir dongeng yang masyhur tentang diriku. Tetapi tidak."

d) Cerpen 4 *Membunuh Orang Gila* Karya Sapardi Djoko Damono

Suasana yang ada di dalam cerpen *Membunuh Orang Gila* yaitu terdapat suasana mengharukan dan merasa kehilangan. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Benar bahwa aku agak sedih. Si gila itu sekarang tidak akan pernah kulihat lagi di sepanjang jalan antara Parung dan Bogor."

e) Cerpen 5 Batu di Pekarangan Rumah Karya Sapardi Djoko Damono

Latar suasana dalam cerpen *Batu di Pekarangan Rumah* yaitu terdapat suasana sedih dan penuh kehilangan. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Hari ini aku pulang untuk mengiringkan dan menyampaikan salam pisah kepada ibuku yang selalu aku bayangkan sebagai seorang dewi itu. Beliau meninggal dengan sangat tenang kemarin tanpa meninggalkan pesan apa pun."

c. Latar Waktu

a) Cerpen 1 Hikayat Ken Arok Karya Sapardi Djoko Damono

Dalam cerpen *Hikayat Ken Arok* tidak diketahui, karena dalam cerita tersebut tidak cukup spesifik untuk menentukan latar waktu cerita tersebut.

b) Cerpen 2 Bingkisan Lebaran Karya Sapardi Djoko Damono

Dalam cerpen *Bingkisan Lebaran* terdapat beberapa latar waktu yaitu siang, sore, dan malam hari. Terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Siang hari itu rumahnya kosong belum pernah terjadi biasanya pintunya terbuka dan ibunya."

"Sore hari lya baru pulang dan agak terkejut melihat seorang anak perempuan duduk di teras."

"Perempuan itu tidak mau merepotkan siapapun tetapi malam itu ia memaksakan dirinya untuk menelepon ke beberapa kerabat dekatnya."

c) Cerpen 3 Dongeng Kancil Karya Sapardi Djoko Damono

Latar waktu yang ada dalam cerpen *Dongeng Kancil* yaitu pada sore hari. Terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

Pada suatu sore yang sangat cerah ada seekor kancil mendekatiku dan berkata, "Bung, dari mana saja kau?" Aku selalu dianggap sebagai yang menyapaku.

d) Cerpen 5 Batu di Pekarangan Rumah Karya Sapardi Djoko Damono

Latar waktu yang ada dalam cerpen *Batu di Pekarangan Rumah* yaitu malam. Terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Malam itu suasana sepi setelah semua keluarga dan tamu yang menyampaikan belasungkawa meninggalkan rumah kami."

3. Alur

Alur cerita adalah susunan dari peristiwa-peristiwa yang berhubungan secara logis dan kronologis, yang diakibatkan atau dialami oleh karakter-karakter dalam cerita. Alur cerita dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono adalah sebagai berikut:

a) Cerpen 1 Hikayat Ken Arok Karya Sapardi Djoko Damono

Bedasarkan landasan teori yang ada peneliti menguraikan sebab akibat yang membentuk alur. Peneliti menganalisis alur yang digunakan dalam Cerpen *Hikayat Ken Arok* karya Sapardi Djoko Damono. Analisis ini bertujuan untuk menguraikan alur yang ada dalam cerita tersebut. Cerpen *Hikayat Ken Arok* karya Sapardi Djoko Damono menggunakan alur campuran, yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju, terlihat dalam penggambaran kisah Ken Arok sejak kecil hingga kematiannya. Cerita dimulai dengan kisah Ken Arok yang lahir dari rakyat jelata dan menjadi pencuri. Ia kemudian menjadi pemenang dalam pertarungan dan diangkat menjadi raja. Alur mundur, digunakan untuk menceritakan peristiwa masa lalu yang memengaruhi kehidupan Ken Arok. Cerita tentang kematian orangtua Ken Arok dan bagaimana ia menjadi pencuri. Pengalaman masa lalu ini membentuk karakter Ken Arok dan keputusannya di masa depan. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Ken Arok lahir dari rakyat jelata, di sebuah desa kecil di Jawa Timur."

"Orangtua Ken Arok dibunuh oleh perampok."

b) Cerpen 2 Bingkisan Lebaran Karya Sapardi Djoko Damono

Bedasarkan landasan teori yang ada peneliti menguraikan sebab akibat yang membentuk alur. Peneliti menganalisis alur-alur yang digunakan dalam Cerpen *Bingkisan Lebaran* karya Sapardi Djoko Damono. Analisis ini bertujuan untuk menguraikan alur dalam cerita tersebut. Cerpen *Bingkisan Lebaran* karya Sapardi Djoko Damono ini menggunakan alur maju (lurus), karena rangkaian peristiwa disusun menurut urutan waktu secara kronologis. Adapun kutipannya.

"Rumahnya, Sejak di tinggal ayahnya beberapa tahun yang lalu, Mawar, murid kelas lima yang wajahnya selalu tampak kemerah-merahan itu, tinggal bersama ibunya saja di rumah yang dibeli dengan uang peninggalan suaminya."

c) Cerpen 3 Dongeng Kancil Karya Sapardi Djoko Damono

Peneliti menganalisis alur yang digunakan dalam Cerpen *Dongeng Kancil* karya Sapardi Djoko Damono, analisis ini bertujuan untuk menguraikan alur pada cerita tersebut. Cerpen *Dongeng Kancil* karya Sapardi

Djoko Damono ini menggunakan alur maju (lurus), karena rangkaian peristiwa disusun menurut urutan waktu secara kronologis. Terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Dan aku pun pergi. Melanjutkan perjalanan mencari Juru Dongeng yang disebut-sebut macan dan buaya itu. Hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun keluar masuk hutan, menyusuri bengawan, melintasi padang, dan akhirnya sampai di sebuah kebun mentimun milik seorang petani. Seperti biasa, setiap kali melihat mentimun aku jadi lapar sekali, tapi mau mencuri takut karena tampaknya ada orang yang menunggu meskipun hari sudah malam."

d) Cerpen 4 Membunuh Orang Gila Karya Sapardi Djoko Damono

Peneliti melakukan analisis terhadap alur cerita yang digunakan dalam Cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan alur dalam cerita tersebut. Cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono ini menggunakan alur campuran. Cerita tersebut menceritakan tentang masa lalu dan masa kini. Terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Sejak melihat beberapa orang gila di Jabotabek akhirat ini, aku suka ingat masa kanakku di tahun 1950-an. Setidaknya ada lima orang gila di kampungku ketika itu. Ada Pada Gajah, yang memakai segala macam gombal sehingga tubuhnya seperti onggokan kain perca la tak berbahaya, dan karenanya anak-anak suka menggodanya."

e) Cerpen 5 Batu di Pekarangan Rumah Karya Sapardi Djoko Damono

Alur yang di gunakan dalam cerpen *Batu di Pekarangan Rumah* menggunakan alur maju yang di mana menceritakan dari masa kecil hingga dewasa. Terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

"Waktu aku masih kecil ada sebuah batu agak besar angeletak di salah satu sudut belakang pekarangan rumah kami. Batu itu bundar, bagian atasnya agak rata, hitam legam."

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra. Sedangkan penokohan adalah watak, yang menunjukkan sikap dan sifat para tokoh yang ada di dalam sebuah cerita. Terdapat tokoh dan penokohan Tema yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono yaitu sebagai berikut:

a) Cerpen 1 Hikayat Ken Arok Karya Sapardi Djoko Damono

- 1) Ken Arok, memiliki sifat ambisius, berani, cerdas, dan kejam. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:
"Ken Arok dengan keris Empu Gandring yang terhunus di pinggangnya, melangkah penuh keyakinan menuju tahta."
- 2) Ken Dedes, memiliki sifat cerdas, anggun, dan manipulatif. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:
"Ken Dedes, wanita cantik jelita yang menjadi perebutan antara Ken Arok dan Tunggal Ametung, dan akhirnya memilih Ken Arok sebagai suaminya."
- 3) Anusapati, tokoh yang memiliki sifat pendendam dan naif. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:
"Anusapati, putra Tunggal Ametung yang ingin membalaskan dendam kematian ayahnya."
- 4) Kebo Ijo, memiliki sifat setia dan berani. Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:
"Kebo Ijo, pembantu setia Ken Arok dalam mencapai tujuan."
- 5) Empu Gandring, memiliki sifat bijaksana. Terdapat dalam kutipan sebagai berikut:
"Empu Gandring, pembuat keris yang terkenal, menciptakan keris untuk Ken Arok."

b) Cerpen 2 Bingkisan Lebaran Karya Sapardi Djoko Damono

- 1) Mawar adalah seorang anak yang suka berimajinasi luas, pintar, pekerja keras, berani dan tidak tergantung dengan orang lain.
"Pulang dari sekolah sehabis makan, Mawar diajar ibunya membantu; ia sudah pandai memasang kancing dan menggunting potongan-potongan kain untuk saku dan kerah."
- 2) Ibu Mawar sebagai sosok yang kuat, gigih, pekerja keras dan tidak tergantung dengan orang lain.
Ibunya kerja di rumah, menerima jahitan pakaian anak-anak dan wanita. "Terima kasih, tidak usah sajalah. Penghasilan saya cukup untuk kami berdua," begitu katanya selalu setiap kali ada kerabat yang menawarkan pertolongan.
- 3) Melati digambarkan sebagai seorang perempuan.
*"Sore hari ia pulang, dan agak terkejut melihat seorang anak perempuan di teras rumahnya."
"Anak sebaya Mawar itu kelihatan kumuh, mukanya agak pucat dan tampak kurang terurus."*

c) Cerpen 3 Dongeng Kancil Karya Sapardi Djoko Damono

Pada cepen ini terdapat tokoh di antaranya Buaya, Pak Tani, Macan, Kancil, Anjing.

- 1) Buaya merupakan tokoh yang cerdas dan percaya diri. Ini adalah bukti kecerdasan buaya yang tidak tertipu dengan kata-kata hewan lain.
"Kau percaya rancangan Juru Dongeng itu musti terlaksana, ya? Kau keliru, Cil. Siapa pun sudah lama tahu mengenai dongeng itu. Kami tidak lagi mau dijadikan korban demi kemasyhuranmu."
- 2) Pak Tani merupakan salah satu tokoh dalam cerita Dongeng Kancil. Ia memiliki sifat yang pintar dan berhati-hati. Hal ini terlihat saat Pak Tani berhasil menangkap Kancil.
"Ini dia, ada kancil kena tangkap!"

- 3) Macan merupakan tokoh yang kejam dan cerdas. Ini terlihat saat Macan berhadapan dengan Kancil yang licik.
"Begini saja, Cil. Kau tak akan kuapa-apakan kali ini asal permintaanku kau turuti."
- 4) Kancil merupakan tokoh yang memiliki sifat licik, cerdas dan berani. Ini terlihat dari kutipan cerita berikut saat Kancil ketahuan menipu Macan.
"Kurang ajar benar macan itu. Ia tahu aku mau menipunya. Lihat ini, lidahku hancur."
- 5) Anjing memiliki sifat tegas, cerdas dan jujur. Sifat tersebut terlihat dalam kutipan berikut.
"Sudahlah, Cil, tak usah cerita macam-macam, aku sudah tahu rancangan Juru Dongeng itu. Kau mau dijadikan sate dan bukan menantu. Iya, kan? Dan karenanya tentu saja aku tidak mau menggantikanmu."
- 6) Juru Dongeng memiliki sifat yang kejam, cerdas, dan manipulatif. Ini tergambar dari kutipan cerita berikut.
"Cil, Juru Dongeng kan menetapkan bahwa lidahmu akan kau jepit di sela-sela batang bambu itu seolah-olah sedang meniup seruling, sementara kau melarikan diri. Sekarang bagaimana kalau lidahmu saja yang kujepit dan aku yang pergi agar tidak jadi memakanmu?"

d) Cerpen 4 Membunuh Orang Gila Karya Sapardi Djoko Damono

- 1) Aku merupakan tokoh utama yang ada di dalam cerita tersebut. Tokoh aku di sini memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, baik dan kuat. Rasa tanggung jawab tersebut terlihat dalam kutipan berikut.
"Aku tidak akan tinggal diam. Aku harus bertanggung jawab dan menghadapinya."
- 2) Orang gila, tokoh ini dideskripsikan sebagai tokoh yang memerankan orang gila yang tidak bisa ditebak jalan pikirannya. Ini terlihat dalam kutipan cerpen berikut.
"Orang gila itu, dia seperti hantu. Saya tidak tahu apa yang ada dalam pikirannya."
- 3) Polisi merupakan penegak hukum. Sesuai tugasnya dalam cerpen polisi juga digambarkan sebagai orang bijaksana. Ini terbukti dalam kutipan berikut.
"Polisi adalah orang yang bijaksana dan bisa mengambil tindakan yang tepat."

e) Cerpen 5 Batu di Pekarangan Rumah Karya Sapardi Djoko Damono

- 1) Penokohan tokoh utama yaitu aku yang di mana tokoh aku menggambarkan seorang anak yang menyayangi keluarganya serta batu yang ada di dalam pekarangan rumahnya dan memiliki jiwa yang bekerja keras baik. Hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut.
"Aku selalu berusaha keras untuk keluargaku dan memelihara kebahagiaan di rumah."
- 2) Ibu dalam cerita itu menggambarkan sosok ibu yang memiliki kasih sayang luar biasa kepada anaknya. Kasih sayang ibu tergambar dalam kutipan berikut.
"Ibu selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas kepada anaknya."
- 3) Batu batu yang ada di dalam pekarangan rumah yang ada di dalam cerita tersebut menggambarkan batu yang sangat hitam dan dan logam.
"Batu-batu itu tampak sangat hitam dan keras, seperti logam yang tak terkalahkan."
- 4) Teman-teman
"Aku suka duduk di atasnya jika teman-teman sudah pulang ke rumah masing-masing sehabis bermain di pekarangan rumah kami itu."

5. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa yang dipakai dalam kumpulan *Cerpen Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono ada sebagai berikut

a. Cerpen 1 Hikayat Ken Arok Karya Sapardi Djoko Damono

- 1) Majas Perumpamaan
Ken Arok bagaikan singa yang terluka, amarahnya membakar jiwanya.
Perumpamaan tersebut menyiratkan bahwa Ken Arok memiliki kekuatan yang besar dan kemarahan yang mendalam, seperti respons singa terhadap luka dan kesakitan yang membara.
- 2) Majas metafora
Dia menggenggam erat kerisnya bagaikan menggenggam nyawanya sendiri.
Metafora ini menggambarkan betapa eratnya memegang keris, seperti halnya ia memegang hidupnya sendiri. Ini menyiratkan bahwa keris tersebut memiliki nilai dan pentingnya yang sama seperti hidupnya, mungkin sebagai alat untuk melindungi atau mempertahankan dirinya.
- 3) Majas Personifikasi
Angin malam berbisik di telinganya, seolah membisikkan rahasia masa depan.
Angin malam diibaratkan seperti manusia yang bisa berbicara di telinganya. Angin seolah-olah memberikan petunjuk tentang masa depan secara rahasia.
- 4) Majas hiperbola
Seluruh negeri geger mendengar kabar pemberontakan Ken Arok.
Kutipan di atas terkesan melebih-lebihkan. Adanya Kabar tentang pemberontakan Ken Arok

sangatlah mencolok sehingga menciptakan kehebohan yang luas di seluruh negeri.

b. Cerpen 2 *Bingkisan Lebaran Karya Sapardi Djoko Damono*

1) Metafora

la tidak pernah memasalahkan apakah anak itu sekolah atau tidak-meskipun akal sehatnya tentu tahu bahwa penggemar-pengemis kecil itu anak-anak putus sekolah.

Pada kutipan di atas diketahui, bahwa ia tidak menghiraukan apakah anak-anak itu bersekolah atau tidak, meskipun seharusnya jelas bagi orang yang berpikiran sehat bahwa anak-anak yang tidak mendapat pendidikan formal. Ini mencerminkan sikap yang acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap masalah yang seharusnya dianggap serius.

2) Personifikasi

Dalam khayal Mawar mereka bahkan bisa terbang melampaui jalan tol, main bola sambil naik sapu. Persis seperti apa yang pernah dibacanya dalam buku cerita.

Personifikasi ini menggambarkan imajinasi yang kuat dan hidup dalam pikiran Mawar. Bahwa dalam khayalannya, mereka dapat melakukan hal-hal yang tidak mungkin dilakukan dalam kehidupan nyata, seperti terbang melewati jalan tol atau bermain bola sambil naik sapu. Ini menyiratkan kekayaan imajinasi yang memungkinkan mereka untuk melampaui batas-batas dunia nyata dan menciptakan kenyataan yang sesuai dengan buku cerita yang mereka baca.

3) Simbolik

Sejak ditinggal ayahnya beberapa tahun yang lalu, Mawar, murid kelas lima yang wajahnya selalu tampak kemerah-merahan itu, tingggal bersama ibunya saja dirumah yang dibeli dengan uang peninggalan suaminya.

Pada kutipan di atas terdapat majas simbolik, pada kata "kemerah-merahan" yang memiliki arti orang yang memiliki wajah yang masih mudah dan masih kecil.

c. Cerpen 3 *Dongeng Kancil Karya Sapardi Djoko Damono*

1) Metafora

Aku pun tertidur, letih setelah terus-menerus diajak oleh Sang Malam membicarakan kekhayalan subuh dan keindahan fajar yang tak ada taranya.

Pada kutipan kalimat di atas merupakan majas metafora, karena memakai perumpamaan terhadap dua hal yang berbeda. Terdapat pada kata "Sang Malam" yang berarti "Bulan". Penggunaan kata sang malam menggantikan bulan sebagai kata yang dipilih dalam kalimat tersebut.

2) Personifikasi

Aku menyaksikan seekor kancil yang mulai kusut pikirannya.

Pada kutipan di atas merupakan majas personifikasi karena pikiran si kancil mulai kusut, yang diartikan kusut adalah seperti baju yang berantakan. Tapi dalam konteks kalimat di atas kusut pikirannya adalah pikiran si kancil mulai kacau.

d. Cerpen 4 *Membunuh Orang Gila Karya Sapardi Djoko Damono*

1) Personifikasi

Orang-orang ribut, merubungi kami persis lalat.

Pada kutipan di atas terdapat majas personifikasi karena orang-orang di sekitar seperti lalat yang sedang merubungi sebuah makanan. Kami pada kalimat di atas adalah makanan.

2) Metafora

Aku selalu melempar senyum setiap kali ketemu, meskipun mungkin lemparanku itu tak disambutnya

Pada kutipan di atas terdapat majas metafora, maksud dari "melempar senyum" bukan berarti senyum dilempar seperti bola, sebab tidak bisa. Melainkan melempar senyum adalah tersenyum kepada orang yang sedang berpapasan dengan kita.

e. Cerpen 5 *Batu di Pekarangan Rumah Karya Sapardi Djoko Damono*

1) Metafora

Hari ini aku pulang untuk mengiringkan dan menyampaikan salam pisah kepada ibuku yang selalu aku bayangkan sebagai seorang dewi itu.

Pada kutipan di atas terdapat metafora yang membandingkan ibunya dengan seorang dewi, menyiratkan penghormatan, kekaguman, dan rasa hormat yang mendalam. Dengan "mengiringkan dan menyampaikan salam pisah," penutur menggambarkan pada kepergian atau perpisahan dengan ibunya, yang dipandang dengan penghormatan dan kelembutan yang sesuai dengan gambaran seorang dewi.

2) Hiperbola

Aku sayang sekali pada batu itu sebab ia pendiam meskipun tampaknya tidak berkeberatan jika diajak bicara mengenai apa saja. Jika sedang sendirian malam-malam, sehabis bermain gobak sodor atau jamuran, aku suka duduk di atasnya melepaskan lelah sambil menunjukkan rasa sayangnya padanya.

Hiperbola ini menggambarkan cinta yang sangat besar terhadap batu tersebut, melebihi-lebihkannya sebagai sesuatu yang memiliki sifat-sifat manusia. Meskipun batu sebenarnya tidak memiliki

kemampuan untuk berbicara atau merasakan, penutur menggambarkannya seolah-olah batu itu bisa diajak bicara dan dapat merasakan perasaan sayang yang ditunjukkan kepadanya. Ini menyiratkan tingkat cinta dan perhatian yang luar biasa terhadap objek tersebut.

6. Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan kepada pembaca melalui karyanya. Berdasarkan hasil analisis diketahui amanat cerpen ini adalah sebagai berikut.

a. Cerpen 1 *Hikayat Ken Arok* Karya Sapardi Djoko Damono

Amanat pada cerpen *Hikayat Ken Arok* karya Sapardi Djoko Damono terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Aku ingin menjadi raja, kata Ken Arok, bukan sembarang raja, melainkan raja yang adil dan bijaksana. Aku ingin rakyatku hidup sejahtera dan makmur."

Amanat ini menunjukkan bahwa ambisi dan keinginan untuk meraih kekuasaan dapat menjadi motivasi kuat bagi seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan besar. Namun, penting untuk diingat bahwa kekuasaan harus diiringi dengan tanggung jawab dan keadilan.

b. Cerpen 2 *Bingkisan Lebaran* Karya Sapardi Djoko Damono

Cerita pendek karya Sapardi Djoko Damono ini, bercerita tentang seorang anak perempuan bernama Mawar, yang hanya hidup bersama ibunya. Cerita pendek ini sarat akan makna, ketegaran, keikhlasan, dan juga kemandirian. Dibuktikan dalam cerita, bahwa sejak ditinggal ayahnya, sang Ibu sangat tegar dan mandiri. Perempuan itu enggan ditolong oleh siapapun, dan sangat tidak ingin merepotkan orang lain. Keteguhan hati perempuan itu menggambarkan bagaimana sebagai manusia memang sudah semestinya dapat berdiri pada kaki sendiri. Bahwa manusia masih memiliki Tuhan, untuk menyandarkan segala kesedihan, masalah, dan beban yang mungkin sungguh sulit untuk dibawa seorang diri. Namun, ketika manusia yakin akan Tuhan, maka tak akan ada yang perlu ditakutkan dalam menjalani hidup. Meskipun pada akhirnya Mawar tak ditemukan, entah ke mana perginya gadis itu, tapi kehadiran Melati, seorang gadis lusuh yang tiba-tiba saja datang ke rumah perempuan itu, dan berkata bahwa seorang gadis meminta Melati untuk menemuinya, dikatakan gadis lusuh itu bahwa gadis yang memintanya menemui "Ibu" berkata bahwa Ibu akan kerepotan karena akan banyak pesanan Jahitan.

c. Cerpen 3 *Dongeng Kancil* Karya Sapardi Djoko Damono

Mengajarakan pembaca untuk selau cerdik dalam mengatasi masalah dan jangan suka menindas orang yang lemah dan jangan menjatuhkan orang jika ingin menjadi orang yang berkuasa.

d. Cerpen 4 *Membunuh Orang Gila* Karya Sapardi Djoko Damono

Amanat yang ada di dalam cerita *Membunuh Orang Gila* yaitu harus bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Meskipun tidak semua perbuatan itu berasal dari diri seseorang perlu saling memahami atas apa yang telah ada di dalam kehidupan manusia, menghargai dan memandang bahwa semua manusia itu sama.

e. Cerpen 5 *Batu di Pekarangan Rumah* Karya Sapardi Djoko Damono

Amanat dalam cerita *Batu di Pekarangan Rumah* karya Sapardi Djoko Damono mencakup pesan-pesan tentang keindahan dalam hal-hal sederhana, kedekatan dengan alam, kenangan masa kecil, atau makna yang bisa pembaca temukan dalam momen-momen sehari-hari. Namun, amanat dalam cerita ini dapat diinterpretasikan dengan beragam cara oleh pembaca yang berbeda, sesuai dengan pengalaman dan persepsi masing-masing. Seringkali, karya-karya sastra seperti ini membiarkan pembaca memahami pesan-pesan yang mendalam dan bermakna sesuai dengan sudut pandang pribadi mereka.

Pembahasan

Sapardi Djoko Damono, seorang sastrawan ternama, telah memberikan kontribusi besar dalam jagat sastra Indonesia melalui karyanya yang penuh makna. Salah satu karya pentingnya adalah kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila*. Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi berbagai aspek dalam kumpulan cerpen ini, termasuk tema, latar, alur, penokohan, gaya bahasa, dan amanat yang terkandung di dalamnya. Tema dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono yaitu perjuangan, penyesalan, dan realitas. Setiap cerpen dalam kumpulan ini mengangkat tema yang beragam, dari perjuangan hingga penyesalan. Dalam *Membunuh Orang Gila*, tema reformasi dan penyesalan mewarnai narasi tentang kehidupan sehari-hari di sekitar si penulis. Tema ini mengundang pembaca untuk merenungkan realitas yang sering terabaikan di sekitar kita. Latar dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono yaitu desa, kota, dan alam. Latar tempat yang beragam memberikan dimensi yang kaya dalam cerita-cerita ini. Mulai dari desa-desa yang tenang hingga ke hiruk-pikuk kota besar, serta alam liar yang menyimpan misteri. Setiap latar memberikan suasana yang unik dan

mempengaruhi perkembangan cerita.

Selanjutnya, alur dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono yaitu alur maju dan campuran. Alur cerita yang digunakan oleh Sapardi Djoko Damono bervariasi. Beberapa cerita mengikuti alur maju yang lurus, sementara yang lain memadukan masa lalu dan masa kini. Keberagaman alur ini menambah kedalaman cerita dan menggugah imajinasi pembaca. Penokohan dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono terdapat karakter-karakter yang memukau. Karakter-karakter yang kuat dan kompleks menghiasi setiap cerita. Dari tokoh utama yang ambisius hingga karakter sampingan yang kaya akan nuansa, setiap karakter memberikan warna tersendiri dalam kisah yang dibawakan oleh Sapardi Djoko Damono. Gaya Bahasa dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono yaitu simbolik dan metafora. Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis memperkaya pengalaman membaca. Dari simbolik yang dalam hingga metafora yang menggugah, setiap kata dan kalimat membawa makna yang mendalam bagi pembaca. Terakhir, amanat dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono yaitu agar pembaca merenungi dan menginspirasi. Di balik setiap cerita, tersembunyi pesan-pesan yang bernilai. Amanat yang disampaikan oleh Sapardi Djoko Damono mengajak pembaca untuk merenung tentang kehidupan, hubungan antarmanusia, dan makna dari setiap peristiwa yang terjadi.

PENUTUP

Dalam kajian yang peneliti analisis dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur intrinstik yang terdapat dalam cerpen tersebut yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, gaya bahasa, dan amanat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono memiliki tema yang bergam dan terlalu depresif maka sulit untuk dipahami. Kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono merupakan sebuah cerita yang mempunyai sarat makna. Cerpen ini menceritakan kebodohan dan keberutalan manusia yang sering kali memandang orang lain yang berbeda sebagai makhluk yang berbahaya dan ahrus disingkirkan. Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen tersebut berbeda dari pada umumnya, gaya bercerita yang puitis dan penuh simbolisme ini juga membuat pembaca sulit memahami. Berdasarkan hasil pembahasan penulis menyarankan agar penelitian lain terhadap kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmawati, K. 2022. Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen *Malaikat Juga Tahu* Karya Dewi Lestari. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 253–261. <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/245>
- Kiptiyah, M. 2015. Cerpen *Perempuan Pala* Karya Azhari: Pendekatan Mimetik. *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, 1(1), 12–22. <http://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/DIA/article/view/2>
- Nimpuno, M. A. 2018. Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Cerpen *Mirror, Mirror On The Wall* Karya Dewi Lestari. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(3), 452–459. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/20584>
- Permadi, S. B. 2021. Kritik Objektif dalam Teks Fabel Bse Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017. *FKIP E-Proceeding*, 1(1), 281–292. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/24348>
- Samsudin, S. 2019. *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sehandi, Y. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Teeuw, A. 2013. *Modern Indonesian Literature*. London: Springer Science & Business Media.
- Umamy, E. 2021. Analisis Kritik Sastra Cerpen *Seragam* Karya Aris Kurniawan Basuki: Kajian Mimetik. *DIKLASTRI: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia, dan Sastra Indonesia*, 1(2), 92–103. <https://jurnal.stkipggritreggalek.ac.id/index.php/diklastr/article/view/147>
- Yudiono, K. S. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.